

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Reog adalah salah satu seni budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya. Gerbang kota Ponorogo dihiasi oleh sosok warok dan gemblak, dua sosok yang ikut tampil pada saat reog dipertunjukkan. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat.

Reog modern biasanya dipentaskan dalam beberapa peristiwa seperti pernikahan, khitanan dan hari-hari besar Nasional. Seni Reog Ponorogo terdiri dari beberapa rangkaian 2 sampai 3 tarian pembukaan. Tarian pertama biasanya dibawakan oleh 6-8 pria gagah berani dengan pakaian serba hitam, dengan muka dipoles warna merah. Para penari ini menggambarkan sosok singa yang pemberani. Berikutnya adalah tarian yang dibawakan oleh 6-8 gadis yang menaiki kuda. Pada reog tradisional, penari ini biasanya diperankan oleh penari laki-laki yang berpakaian wanita. Tarian ini dinamakan tari jaran kepong atau jathilan, yang harus dibedakan dengan seni tari lain yaitu tari kuda lumping.

Pada beberapa tahun yang lalu sempat timbul kontroversi tentang reog antara Indonesia dan Malaysia. Kontroversi timbul karena pada topeng dadak merak di situs resmi tersebut terdapat tulisan "Malaysia", dan diakui sebagai warisan masyarakat keturunan Jawa yang banyak terdapat di Batu Pahat, Johor dan Selangor, Malaysia. Hal ini memicu protes berbagai pihak di Indonesia, termasuk seniman Reog asal Ponorogo yang menyatakan bahwa hak cipta kesenian Reog telah dicatitkan dengan nomor 026377 tertanggal 11 Februari 2004, dan dengan demikian diketahui oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia. Ditemukan pula informasi bahwa dadak merak yang terlihat di situs resmi tersebut adalah buatan pengrajin Ponorogo. Ribuan seniman Reog sempat berdemonstrasi di depan Kedutaan Malaysia di Jakarta. Pada akhir November 2007, Duta Besar Malaysia untuk Indonesia Datuk Zainal Abidin Muhammad Zain menyatakan bahwa Pemerintah Malaysia tidak pernah mengklaim Reog Ponorogo sebagai budaya asli negara itu. Reog yang disebut "Barongan" di Malaysia dapat dijumpai di Johor dan Selangor, karena dibawa oleh rakyat Jawa yang merantau ke negeri tersebut.

Pada beberapa tahun belakangan ini di Indonesia pun khususnya di Ponorogo kesenian reog pun sudah tidak sering atau jarang dipertontonkan kecuali pada acara grebeg suro. Grebeg suro adalah acara tradisi budaya tahunan masyarakat Ponorogo dalam wujud pesta rakyat. Seni dan tradisi yang ditampilkan meliputi Festival Reog Nasional, Pawai Lintas Sejarah dan Kirab Pusaka, dan Larungan Risalah Doa di Telaga Ngebel. Grebeg Suro merupakan acara tahunan yang dirayakan setiap tanggal 1 Muharram (1 Suro pada tahun Jawa).

Untuk mencegah kejadian serupa seperti Indonesia dengan Malaysia maka dari itu harus dibuat adanya pelestarian budaya agar kesenian reog tetap terjaga dan dapat dilirik oleh seluruh masyarakat khususnya masyarakat mancanegara yang ingin mengetahui kesenian reog ini. Adanya museum yang telah selesai dibuat bisa untuk menjadi tempat pelestarian kesenian reog ini dan juga hamper setiap desa memiliki paguyuban atau kelompok reognya masing masing. Dari kedua aset tersebut dapat membuat kerjasama untuk membuat suatu program agar bisa melestarikan kesenian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap warisan kebudayaan Indonesia.
2. Belum adanya video singkat yang menjelaskan tentang seni tari reog Ponorogo.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang ada maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Bagaimana cara proses pembuatan video dokumentasi reog ponorogo agar bisa dinikmati oleh masyarakat?
2. Bagaimana cara mempromosikan video tersebut?

1.4 Batasan Masalah

Untuk memecahkan masalah dalam proposal ini, maka penulis membuat identifikasi masalah. Berdasarkan batasan masalah diatas maka identifikasi masalah dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Berkembangnya jaman banyak dari wisatawan maupun masyarakat sudah jarang yang berkunjung dan membuat event kebudayaan ini.
2. Segmentasi pasar:
 - Jenis kelamin : pria dan wanita
 - Usia : semua umur
 - Geografis : Indonesia

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

- Mengetahui proses pembuatan video dokumentasi tari reog ponorogo agar guna untuk pelestarian budaya.
- Menjadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan atau wawasan yang berharga. Serta meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli tentang kesenian Indonesia khususnya tari reog ponorogo.

1.6 Metode Penelitian

Berikut adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Metode Kepustakaan

Pada tahap ini dilakukan pencarian dan pengumpulan data berdasarkan sumber dari internet, buku-buku referensi, ataupun sumber-sumber lain yang diperlukan untuk merancang dan mengimplementasikan aplikasi yang akan dibuat.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan pelaku seni atau penari dari reog ponorogo untuk mendapatkan kelengkapan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan.



Gambar 1.1 Foto bersama pelaku seni atau penari reog ponorogo
Sumber: Bimas Gema Muhammad

1.7 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran disusun sebagai argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat diantara berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk konstelasi permasalahan. Hal ini dipakai untuk mempermudah penulis dalam memahami masalah yang ada dalam karya Tugas Akhir ini.

1.8 Skematika Perancangan



Gambar 1.2 Skematika perancangan

Sumber: Bimas Gema Muhammad

